

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI KELURAHAN TUATUKA KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG**(The Role Of Farmers Group In Increasing The Income Of Field Rice Farmers In Tuatuka Village, East Kupang Subdistrict, Kupang Regency)**Mutmainnah¹⁾, L. R. Levis²⁾, Ignatius Sinu³⁾

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

Penulis korespondensi: iinmutmainnah678@gmail.com

Diterima : 25 Pebruari 2021

Disetujui : 09 Maret 2021

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Agustus hingga bulan Oktober 2019. Tujuannya adalah 1) untuk mengetahui Peranan Kelompok Tani di Kelurahan Tuatuka, 2) untuk mengetahui besar pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Tuatuka, 3) serta mengetahui hubungan peranan kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Tuatuka. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, petani sampel sebanyak 97 responden dari 128 petani seluruhnya dengan metode Simple Random Sampling. Data di analisis secara deskriptif dengan penggunaan Skala Likert dan Korelasi Rank Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ¹⁾ Peranan kelompok tani di lokasi penelitian mencapai skor rata-rata peranan sebagai kelas belajar yakni 3,7 atau 74,7%, yakni kelas belajar berada pada kategori sikap baik. Sebagai wahana kerja sama memiliki rata-rata 3,60 atau 72,0%, yakni wahana kerja sama berada pada kategori sikap baik. Sebagai unit produksi memiliki rata-rata 2,85 atau 57,03%, yakni unit produksi berada pada kategori sikap sedang. ²⁾ Pendapatan petani di lokasi penelitian pada tahun 2018 mencapai pendapatan rata-rata Rp. 10.383.703,- yakni pendapatan tertinggi Rp. 21.562.300,- dan terendah Rp. 5.103.100,-. serta pendapatan pada tahun 2019 rata-rata pendapatan Rp. 11.845.444,- pendapatan tertinggi sebesar Rp. 23.262.300,- dan terendah Rp. 6.102.700,-. ³⁾ Tidak ada hubungan antara peranan kelompok tani dan peningkatan pendapatan petani padi sawah di lokasi penelitian.

Kata Kunci: peranan anggota kelompok tani. Pendapatan, padi sawah**ABSTRACT**

This research was carried out from August to October 2019. The aims of this study were 1) to find out the role of farmer groups in Tuatuka village, 2) to find out the income earning of rice farmer's in Tuatuka Village, and 3) to find out the relationship between the role of farmer groups and the income of rice farmers. This research was conducted by survey method, the 97 respondents from 128 farmers were by Simple Random Sampling. Data were analyzed descriptively by using Likert Scale and Spearman correlation.

The results were, ¹⁾ the role of the paddy farmer groups in study site an average score as was 3,7 or 74,7%, it means that the learning class included the good category. As a collaboration working has an average of 3,60 or 72,0%, it means that a collaboration working included the good category. After that a unit were of production has an average of 2,85 or 57,03%. It means that, were production unit was included the moderate category. ²⁾ the average income of rice farmers in study site 2018 was Rp.10.383.703,- the highest income was Rp.21.562.300, and the lowest Rp. 5.103.100. and average in 2019 was Rp.11.845.444,- the highest was Rp. 23.262.444, and the lowest Rp. 6.102.700. ³⁾ there is no relationship between the role of farmer groups and the increase in income earning of rice farmers in the study site.

Keywords: role of farmer group's member, income, rice field.**I. PENDAHULUAN**

Pertanian ini adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan Negara yang memegang peranan penting dari penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat

perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sector pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus (Mawarni 2017)

Kelompok Tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha

tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan (Siregar 2014)

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik di bidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan (Ilham 2010).

Kabupaten Kupang adalah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ibukota Kabupaten ini berlokasi di Oelamasi dibentuk pada 22 Oktober 2010. Kecamatan Kupang Timur berjarak sekira 33km dari Kota Kupang kearah timur. Kecamatan Kupang Timur memiliki 5 Kelurahan dan 8 Desa yaitu kelurahan Baubau, Kelurahan Merdeka, Kelurahan Naibonat, Kelurahan Oesao, Kelurahan Tuatuka. Desa Oefafi, Desa Pukdale, Desa Nunkurus, Desa Tuapukan, Desa Manusak, Desa Oesao, Desa Oelatimol, Desa Tanah Putih (Data BPS kabupaten Kupang)

Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan, Kelurahan Tuatuka memiliki luas wilayah 14,81 km². Terdiri dari 8 RW/ 16 RT dengan jumlah penduduk sebesar 3.341 jiwa dan 199 diantaranya berprofesi sebagai petani. Kelurahan Tuatuka memiliki 23 kelompok tani yang tersebar di 3 Dusun yaitu di Tuatuka 16 kelompok tani, Noekele 3 kelompok tani, serta Oesu'u 4 kelompok tani.

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang"

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan¹⁾ Untuk mengetahui peranan kelompok tani padi sawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.²⁾ Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani padisawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.³⁾ Untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dan pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Tuatuka, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang pada bulan April-Mei 2019. Jumlah populasi petani padi sawah di lokasi penelitian berjumlah 128 orang petani. Berdasarkan populasi tersebut, maka digunakan rumus *slovin* untuk menghitung jumlah petani sampel di lokasi penelitian diperoleh sebanyak 97 responden. Penentuan jumlah sampel menurut status kepemilikan lahan digunakan metode *simple random sampling*. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait.

Model Analisis Data

Tingkat peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan tiga fungsi kelompok tani, yaitu kelas belajar sebanyak 10 indikator, wahana kerjsama sebanyak 10 indikator, dan unit produksi sebanyak 7 indikator.

Kemampuan untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani adalah dengan menggunakan metode Skala Likert, yaitu dengan menjabarka ketiga fungsi tersebut menjadi item pertanyaan sebanyak 27 buah yang telah disusun dalam kusioner dan setiap pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden.

Ketiga fungsi kelompok tani digunakan lima kategori kelas (interval kelas). Jika skor minimum 1 dan skor maksimum 5. skor minimum adalah sebanyak $1 \times 27 = 27$ sedangkan, skor maksimum sebanyak $5 \times 27 = 135$. Menurut Levis (2013) untuk mengetahui nilai kelas, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}$$

$$\frac{\text{Jumlah kelas}}$$

Maka, presentase pencapaian skor maksimum tertinggi adalah $5/5 \times 100 = 100\%$, dan presentase skor minimum terendah adalah $1/5 \times 100 = 20$.

Menghitung nilai interval. Skor kumulatif dari responden dikelompokkan dalam tiga tingkatan (jenjang) dengan rentang interval terbesar. Untuk mengetahui nilai interval antar kelas maka digunakan persamaan :

$$i = \frac{R - r}{n}$$

Keterangan :

i = Nilai Interval

R = Skor Kumulatif Tertinggi

r = Skor Kumulatif Terendah

n = Kategori Kelas

Berdasarkan persamaan tersebut maka, $i = \frac{100-20}{5} = 16$

Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel.1 Pencapaian Skor Maksimum Peranan Kelompok Tani

No	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Peranan
1	20 – 36	Sangat Buruk
2	>36 – 52	Buruk
3	>52 – 68	Sedang
4	>68 – 84	Baik
5	>84 – 100	Sangat Baik

Sumber : Levis, 2013

Untuk menjawab pertanyaan pertama dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan sistem skor dari Skala Likert. Kemudian mencari rata-rata masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Dimana :

\bar{x} = Skor rata-rata

xi = Skor responden ke i

\sum = Jumlah

n = Jumlah responden

Dan mencari nilai presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata. Nilai akan diperoleh dengan cara berikut :

Skor rata-rata di bagi dengan skor maksimum untuk seorang responnden di kali dengan 100.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pencapaian skor maksimum}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Mubyarto (1994) untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (pendapatan)

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya, terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap)

$$TC = TFC + TVC$$

Dari rumus diatas, dapat diperoleh rumus sebagai berikut :

$$I = (P \cdot Q) - (TFC + TVC)$$

Keterangan :

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah produksi)

TFC = Total Fixed Cost (jumlah biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (jumlah biaya tidak tetap)

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani terhadap tingkat pendapatan diukur dengan menggunakan koefisien korelasi Rank-Spearman (Siegel, 1990). Koefisien korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengukur derajat erat tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu :

$$= 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

R_s = Koefisien Rank-korelasi (Spearman)

n = Menunjukkan jumlah pasangan observasi antara satu variabel terhadap variabel lain

D = Merupakan perbedaan ranking yang diperoleh pada tiap pasangan observasi

Sehingga untuk menghitung t hitung dengan $n > 10$ digunakan uji statistik menggunakan rumus :

Dengan menggunakan derajat bebas (db) = $N - 2$ dan $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan (Hipotesisnya) :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

Sehingga dengan kaidah keputusan tidak terdapat hubungan yang erat antara peranan

kelompok tani dengan pendapatan usahatani padi (*Oryza sativa* L.) sawah.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima,

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Mata Pencacarian

Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Tuatuka, didominasi oleh sektor pertanian yaitu sebagai petani sebanyak 665 jiwa dengan persentase sebesar 62.74% diikuti oleh Pegawai Swasta sebanyak 245 jiwa dengan persentase sebesar 23.11% kemudian berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil sebanyak 105 jiwa dengan persentase sebesar 9.91%, sedangkan untuk TNI/PROLI sebanyak 45 jiwa dengan persentase sebesar 4.24%, Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua penduduk yang ada di Kelurahan Tuatuka bekerja sebagai petani. Data jenis mata pencaharian di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk yang ada di Kelurahan Tuatuka bervariasi mulai dari yang terendah yaitu SD hingga yang tertinggi yakni perguruan tinggi. Tingkat pendidikan penduduk yang paling banyak berada pada tingkat SD sebanyak 44,42% atau sebanyak 856 jiwa sedangkan jumlah tingkat pendidikan paling sedikit yakni Diploma hanya 39 jiwa atau sebanyak 5,09%. Beberapa karakteristik responden yang ditampilkan disini adalah menyangkut umur, tingkat pendidikan (formal dan non formal), jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan status kepemilikan lahan

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat umur petani responden di lokasi penelitian yang masih produktif kerja sebanyak 57 orang (58,76%) lebih besar dibandingkan dengan umur diatas 55 tahun atau Lansia sebanyak 40 orang (41,24%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan formal di lokasi penelitian yaitu, tingkat pendidikan SD sebanyak 56 orang (57,73%), tingkat Pendidikan SMP sebanyak 17 orang (17,53%) dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 24 orang (24,74%). hal tersebut dapat menunjukkan bahwa petani responden sebagian telah mengikuti pendidikan formal. Dengan demikian, tingginya tingkat pendidikan yang di

Dengan kaidah keputusan terdapat hubungan yang erat antara peranan kelompok tani dengan pendapatan usahatani padi (*Oryza sativa* L.) sawah.

miliki para petani akan mempengaruhi pola pikir yang semakin rasional untuk berusaha tani.

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata petani yang pernah mengikuti penyuluhan, kursus atau pelatihan dalam bidang pertanian sebanyak 43 orang (44,33%) lebih kecil dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti pendidikan non formal 54 orang (55,67%). Dengan demikian, cukup besar petani yang belum mengikuti sertakan diri dalam pendidikan non formal. Berakibat pada pengetahuan dan keterampilan dalam kemajuan pembangunan pada sektor pertanian.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga oleh petani responden dengan kisaran 2-4 orang yaitu sebanyak 75 orang (77,32%), 5-7 orang sebanyak 20 orang (20,62%), dan >8 orang sebanyak 2 orang (2,06%). Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin banyak tingkat kebutuhan konsumsi. Hal ini akan mungkin memotivasi petani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha taninya pada lahan yang dimiliki. Selain itu, juga banyak tanggungan anggota keluarga yang berada pada usia kerja akan menambah jumlah tenaga kerja dalam keluarga dan mengurangi tenaga kerja dari luar keluarga.

Luas Lahan Garapan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, luas lahan yang digunakan responden untuk usahatani padi adalah <0,50 ha sebanyak 11 orang (11,34%) dan 0,50-1 ha sebanyak 86 orang (88,66%). Dengan demikian, pada lokasi penelitian luas lahan yang dimiliki responden masih kecil, sehingga berakibat pada tingkat produktifitas usaha tani yang dilakukan.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Peran kelompok sebagai kelas belajar mengajar meliputi: keaktifan anggota dalam setiap pertemuan kelompok untuk belajar sesama anggota kelompok lainnya., aktif diskusi, frekuensi hadir dalam pertemuan kelompok, penggunaan kelompok sebagai

sumber informasi yang dibutuhkan oleh para anggota kelompok. Dengan sarana dan prasarana yang menunjang para anggota untuk belajar (Putu Ambarawa 2004)

Dalam proses kelas belajar petani terlebih dahulu melakukan perencanaan dalam belajar. a. Menggali dan merumuskan keperluan belajar anggota Kelompok Tani di Lokasi Penelitian terlebih dahulu petani melihat kondisi dan masalah yang dihadapi dalam berusahatani, kemudian petani membuat kiat-kiat atau pengetahuan, keterampilan dan sikap petani yang harus dilakukan berkaitan dengan kondisi dan masalah yang dihadapi anggota Kelompok Tani. b. Merencanakan dan Mempersiapkan Kebutuhan Belajar anggota Kelompok Tani di Lokasi Penelitian yakni para anggota Kelompok Tani mencatat segala perencanaan serta persiapan yang harus dilakukan dalam kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kondisi dan masalah yang telah dirumuskan, kemudian mendata kondisi dan masalah yang sudah di rumuskan, lalu anggota kelompok tani menentukan fasilitator yang akan memberikan pengetahuan terkait kondisi dan masalah yang dihadapi serta anggota Kelompok Tani mempersiapkan waktu dan tempat yang akan dilaksanakan pertemuan tersebut. c. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok tani di Lokasi Penelitian yakni setiap anggota mengemukakan pendapat, keinginan, dan masalah yang dihadapi selama beusaha tani guna memecahkan setiap masalah yang di hadapi para anggota Kelompok Tani.

Perlakuan ini dilakukan setiap pertemuan berkala Kelompok Tani. d. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan Kelompok Tani di Lokasi Penelitian yakni dengan tersusunnya rencana belajar Kelompok Tani yang sudah di kemukakan untuk menetapkan materi yang dibutuhkan agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam berusahatani.

Setelah melakukan perencanaan belajar anggota Kelompok Tani di lokasi penelitian melakukan pelaksanaan belajar setiap pertemuan yang dilakukan dua kali dalam sebulan namun ada juga anggota Kelompok Tani yang melakukan pertemuan sekali dalam sebulan. Pertemuan berkala baik dilakukan agar pelaksanaan belajar mengajar di Kelompok Tani dapat berjalan dengan baik. Kemudian dilakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar mengajar pada Kelompok Tani. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati anggota Kelompok Tani yang menerapkan dan berhasil. Dalam evaluasi dilakukan pencatatan bagaimana anggota Kelompok Tani menerapkan proses belajarnya dalam berusahatani, apakah penerapannya berhasil atau tidak berhasil.

Kelompok tani dengan fungsi sebagai kelas belajar di lokasi penelitian memiliki peranan yang baik atau cukup tinggi dalam Kelompok Taninya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rusidi et, (2017) .Dapat dilihat pada Table 2

Tabel 2. Pencapaian Skor Maksimum Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.

No	Kategori Peranan	Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi (f)	Peresentase(%)
1	Sangat Buruk	20 – 36	-	-
2	Buruk	>36 – 52	-	-
3	Sedang	>52 – 68	13	13,41
4	Baik	>68 – 84	84	86,59
5	Sangat Baik	>84 – 100	-	-
Jumlah			97	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar tergolong baik, dengan pencapaian skor rata-

rata 3,7 atau 74,7%, yang di akui oleh 84 responden atau 86,59% mengakui berada pada kategori baik, sedangkan 13 responden atau

13,41% mengakui berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa kelas belajar yang dilakukan dalam kelompok tani lokasi penelitian memiliki peranan yang baik.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok Tani di lokasi penelitian dalam melakukan kegiatan kelompok selalu menciptakan suasana saling kenal dalam setiap pertemuannya. Kelompok Tani yang dijalankan selalu menjadi tempat bertukar pendapat bagi para anggota dan membangun kepercayaan diantara anggota kelompok maupun antara kelompok. Mereka yakni para anggota tidak hanya sekedar menciptakan suasana yang baik Kelompok Tani, tetapi juga selalu melakukan kerjasama yang baik ketika masing-masing anggota memiliki kendala. Meskipun kerjasama dan bantuan yang diberikan sesama anggota maupun kelompok yang berbeda-beda berupa masukan-masukan dan dukungan kepada sesama ketika anggota sedang membahas bersama dalam kelompok.

Dari 97 responden yang ada, terdapat sebanyak 25 responden yang kurang aktif dalam kerja sama yang dilakukan. Alasannya kebanyakan dari mereka tidak hanya fokus pada Kelompok Tani saja tetapi mereka juga melakukan pekerjaan sampingan yang lain, tidak hanya itu dari mereka ada yang kurang memahami kesadaran akan tugas dan fungsinya sebagai anggota Kelompok Tani, sehingga menghambat pada proses kerjasama pada Kelompok Tani. terdapat juga sebanyak 72 responden yang aktif dalam kerja sama Kelompok Tani. sehingga pada responden yang aktif dalam kerja sama Kelompok Tani mereka mendapatkan tujuan yang diinginkan dalam usaha tani, serta tercapainya keadaan atau perubahan (fisik dan nonfisik) yang memuaskan anggota Kelompok Tani.

Peranan kelompok tani dengan fungsi sebagai wahana kerjasama di lokasi penelitian, memiliki wahana kerjasama yang baik. Pencapaian tersebut dapat dilihat pada Table 3

Tabel 3. Pencapaian Skor Maksimum Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.

No	Kategori Peranan	Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi (f)	Peresentase (%)
1	Sangat Buruk	20 – 36	-	-
2	Buruk	>36 – 52	-	-
3	Sedang	>52 – 68	25	25,77
4	Baik	>68 – 84	72	74,23
5	Sangat Baik	>84 – 100	-	-
Jumlah			97	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama tergolong baik, dengan pencapaian skor rata-rata 3,6 atau 72,0%, yang di akui oleh 72 responden atau 74,23% mengakui berada pada kategori baik, sedangkan 25 responden atau 25,77% mengakui berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama di lokasi penelitian berjalan baik meskipun masih ada beberapa di antara kelompok tani yang masih belum melakukannya dengan baik.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Dalam unit produksi di lokasi penelitian para petani banyak membudidayakan tanaman, yakni tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Terfokus pada produksi padi rata-rata luas lahan yang ada di lokasi penelitian yakni sebesar 59 are atau sama dengan 0,5 hektar lahan. Produksi tiap tahunnya dalam kelompok tani mencapai rata-rata sebesar 3.246kg atau sama dengan 3 ton 246kg. Biaya yang digunakan dalam memproduksi tanaman padi yakni: biaya benih, biaya pestisida, biaya sewa lahan, biaya penyusutan, biaya sewa alat dan biaya lainnya. Sehingga pendapatan rata-

rata pada Kelompok Tani yang memproduksi padi yakni sebesar Rp. 11.845.444,- dalam setiap kali panen.

Produksi padi hasil panen para petani di lokasi penelitian tidaklah banyak. Hasil panen dari para petani sering digunakan untuk makan sehari-hari dan menjual di pasar terdekat. Dalam hal pengembangan produksi yang menguntungkan biasanya pada musim-musim tertentu. Tidak mendapati keuntungan yang besar seperti pada musim hujan. Dikarenakan di lokasi penelitian memiliki cuaca yang panas dan sering mengalami kekeringan, hasil produksi yang ada tidaklah banyak. Kelompok Tani meskipun tidak mempunyai hasil produksi yang besar akan tetapi pengetahuan serta informasi mengenai pengembangan teknologi,

social, permodalan, sarana produksi, dan sumber daya alam didapati dari pihak-pihak luar yang datang memberikan penyuluhan. Meskipun tidak sering akan tetapi para petani selalu berusaha dalam melakukan pengembangan pertanian mereka.

Rendahnya Produksi yang dihasilkan pelaku usahatani akan dapat ditingkatkan jika kelompok tani dapat berperan dalam peningkatan produksi khususnya peran sebagai unit produksi dan wahana kerjasama (Arini 2018)

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi di lokasi penelitian. Pada hasil penelitian tidak mencapai produksi maksimum akan tetapi tidak mengalami pencapaian yang buruk. Hal ini dapat dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian Skor Maksimum Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.

No	Kategori Peranan	Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi (f)	Peresentase(%)
1	Sangat Buruk	20 – 36	-	-
2	Buruk	>36 – 52	29	29,90
3	Sedang	>52 – 68	60	61,85
4	Baik	>68 – 84	8	8,25
5	Sangat Baik	>84 – 100	-	-
Jumlah			97	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai unit produksi tergolong baik, dengan pencapaian skor rata-rata 2,8 atau 57,03%, yang di akui oleh 8 responden atau 86,59% mengakui berada pada kategori baik, 60 responden atau 61,85% mengakui berada pada kategori sedang, dan 29 responden atau 29,90% mengakui berada pada kategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa

pada peranan kelompok tani sebagai unit produksi dengan kategori sikap sedang, kurang mendukung pada kelompok tani yang di bentuk di lokasi penelitian. Dalam artian lain peranan kelompok sebagai unit produksi kurang berpengaruh terhadap kelompok tani yang ada pada Kelurahan Tuatuka

Ciri-Ciri Kelompok Tani

Tabel 5. Ciri Kelompok Tani Responden Di Lokasi Penelitian.

No	Ciri Kelompok Tani	Frekuensi (f)	Peresentase(%)
1	Kelompok Pemula	34	35,05
2	Kelompok Lanjut	45	46,39
3	Kelompok Madya	10	10,31
4	Kelompok Utama	8	8,25
Jumlah		97	100

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Hasil penelitian menunjukkan kelas Kelompok Pemula terdapat 34 Responden atau 35,05% dengan rincian Kelompok Mitra Tani

12 responden, Kelompok Harapan Makmur 8 responden, Kelompok Karya Buana 11 responden, dan Kelompok Cahaya Tani 3

responden. kelompok ini memiliki kelompok tani yang belum aktif, tahap pembentukan kelompok masih awal, pimpinan masih formal serta kegiatan kelompok masih bersifat informatif atau menerangkan.

Kelompok Lanjut terdapat 45 responden atau 46,39%, dengan rincian Kelompok Sehat Tani 15 responden, Kelompok Taruna 13 responden, Kelompok Sinar Damai 5 responden, dan Ikasa 12 responden. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan masih terbatas, kegiatan kelompok masih dalam perencanaan, pimpinan formal aktif, serta kontak taninya mampu memimpin gerakan kerjasama Kelompok Tani.

Kelompok Madya terdapat 10 responden (10,31%), dengan rincian Kelompok Mitra Karya 5 responden, dan Rukun Makmur 5 responden. Kelompok ini melakukan kegiatan kerjasama usaha, pimpinan formal kurang menonjol, kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan usahatani, serta mulai mengembangkan program sendiri.

Kelompok Utama terdapat sebanyak 8 responden atau 8,25%, dengan rincian Kelompok Syalom 8 responden. Kelompok ini melakukan hubungan melembaga dengan koperasi/KUD, selalu melakukan perencanaan tahunan, program usaha tani terpadu, Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD, serta selalu melakukan pemupukan modal.

Pendapatan Petani

Tabel 6 Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

No	Pendapatan	Rata-rata	Tertinggi	Terendah
1	2018	Rp. 10.383.70	Rp 21.562.300	Rp. 5.103.100
2	2019	Rp. 11.845.444	Rp. 23.262.300	Rp. 6.102.700

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan dari 97 responden rata-rata pada lokasi penelitian di tahun 2018 sebesar Rp. 10.383.70,- Pendapatan tertinggi harga jual Rp. 8.500,-, jumlah produksi 4.700 kg, biaya sewa lahan 0, biaya penyusutan Rp. 574.000,- biaya sewa alat Rp. 3.375.000,- biaya benih Rp. 550.000,- biaya pupuk Rp. 953.800,- biaya pestisida Rp.934.900,- biaya tenaga kerja Rp. 12.000.000,- sehingga, apabila di hitung dengan rumus pendapatan $I = (P.Q) - (TFC + TVC)$ akan mendapatkan hasil Rp. 21.562.300,-

Pada pendapatan terendah dengan menggunakan rumus yang sama harga jual Rp. 8.000,- jumlah produksi 2.600 kg, biaya sewa lahan Rp. 1.500.000,- biaya penyusutan Rp. 320.500,- biaya sewa alat Rp. 3.500.000,- biaya benih Rp. 350.000,- biaya pupuk Rp.652.900,- biaya pestisida Rp. 873.500,- dan biaya tenaga kerja Rp.8.500.000,- sehingga, mendapatkan hasil Rp. 5.103.100,-

Pendapatan petani padi sawah di lokasi penelitian, dari 97 responden yang dipilih secara acak memiliki pendapatannya sendiri. Data pendapatan petani tahun 2019 yang diperoleh dari data hasil penelitian,

memiliki variasi pendapatan dari jumlah tingkat tinggi sampai rendah pendapatan para petani padi sawah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa, pendapatan dari 97 responden rata-rata pada lokasi penelitian di tahun 2019 sebesar Rp. 11.845.444,- pendapatan tertinggi harga jual Rp. 8.500,- jumlah produksi 4.900 kg, biaya sewa lahan 0, biaya penyusutan Rp. 574.000,- biaya sewa alat Rp. 3.375.000,- biaya benih Rp. 550.000,- biaya pupuk Rp. 953.800,- biaya pestisida Rp. 934.900,- biaya tenaga kerja Rp. 9.500.000,-. Dengan menggunakan rumus yang sama seperti diatas, maka pendapatan yang di dapat senilai Rp. 23.262.300,-

Pada pendapatan terendah harga jual Rp. 8.000,- jumlah produksi 2.600 kg, biaya sewa lahan 0, biaya penyusutan Rp. 327.000,- biaya sewa alat Rp. 3.000.000,- biaya benih Rp. 300.000,- biaya pupuk Rp. 732.800,- biaya pestisida Rp. 837.500,- dan biaya tenaga kerja Rp. 9.500.000,-. Maka pendapatan yang didapat senilai Rp.6.102.700,-.

Hubungan antara Peranan Kelompok Tani dan Pendapatan Petani

Perlu diketahui untuk mengetahui hubungan korelasi diperlukan perhitungan t table, pada perhitungan t table terdapat rumus :

$$\begin{aligned} Db &= N - 2 \\ &= 97 - 2 \\ &= 95 \end{aligned}$$

Pada perhitungan t table α (0,05) maka jika db 95, t table senilai 1,985.

Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai koefisien korelasi antara pendapatan dengan

IV. PENUTUP**Kesimpulan**

Peranan Kelompok Tani a. Sebagai Kelas Belajar, mencapai skor rata-rata 3,7 atau 74,7; Ini menunjukkan bahwa peranan sebagai kelas belajar berada pada kategori baik. b. Sebagai Wahana Kerjasama, mencapai skor rata-rata 3,60 atau 72,0; Ini menunjukkan bahwa peranan sebagai wahana kerja sama berada pada kategori baik. c. Sebagai Unit Produksi, mencapai skor rata-rata 2,85 atau 57,03; Ini menunjukkan bahwa peranan sebagai unit produksi berada pada kategori sedang.

Pendapatan petani padi sawah a. Pendapatan tahun 2018 rata-rata sebesar Rp. 10.383.703, Pendapatan tertinggi Rp. 21.562.300, dan terendah Rp. 5.103.100, b. Pendapatan tahun 2019 rata-rata Rp. 11.845.444, Pendapatan tertinggi Rp. 23.262.300, dan terendah Rp. 6.102.700, c. Tidak ada hubungan antara

DAFTAR PUSTAKA

- Arini ayusri Ade (2018). *Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe*. ISSN : 2527 – 2748.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Kecamatan Kupang Timur Dalam Angka 2018*, Kupang.
- Ilham (2010). Dan Iqbal Mohammad (2014). *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. ISSN : 2338-3011. e-J.

peranan usahatani adalah sebesar 0,1258 dan t_{hitung} 1,2359 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang erat antara pendapatan petani dengan peranan kelompok tani di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Hal ini disebabkan oleh masih banyak anggota yang tidak mengerti akan tugas dan fungsinya didalam Kelompok Tani dan masih rendahnya kesadaran anggota yang melakukan usahatani sesuai dengan arahan yang telah di berikan penyuluh.

Peranan Kelompok Tani dengan Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah, dengan α (0,05).

Saran

Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar dan Wahana Kerjasama yang sangat dirasakan manfaatnya oleh Kelompok Tani, hendaknya terus di pertahankan. Sedangkan peranan sebagai Unit Produksi yang kurang di rasakan manfaatnya oleh anggota Kelompok Tani hendaknya di benahi.

Di upayakan meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan potensi sumber daya anggota Kelompok Tani (menggairahkan kerja sama) dan sumber daya lahan yang dimiliki anggota kelompok secara partisipatif.

Pemerintah hendaknya berperan aktif dalam upaya-upaya pemberdayaan Kelompok Tani dalam kegiatan-kegiatan usaha tani padi sawah.

Agrotekbis 2 (5) : 505-509, Oktober 2014.

- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2009. *Ilmu Usahatani*. RI. Jakarta.
- Levis, L. R. (2013). *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Penerbit Seminar Tinggi. Ledalero. Maumere. Flores.
- Mawarni Eka (2017). *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila kabupaten Bone Bolango*. P-ISSN : 2597 – 7075. E-ISSN : 2541 – 6847.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.

Putu Arimbawa (2004) dan Arini ayusri Ade (2018). *Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe*. ISSN : 2527 – 2748.

Rusidi, Soetoro, dan T. Hardiyanto, (2017) Tingkat Peranan Dan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Pataripa Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Agroinfo Galuh*. Vol.: 4. No.: 1. Hal.: 572-576.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfo/article/view/1599/1282>. Di akses 29 Januari 2021, 10.15wita

Siegel. 1990. *Statistic Non Parametric Untuk Ilmu-Ilmu Social*, Pt Gramedia, Jakarta.

Siregar Ananda Ricky (2014). *Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Wnonosari Kecamatan Tanjung Morowa Kabupaten deli Serdang*. Medan